

HUBUNGAN JARINGAN SOSIAL DAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK NEGERI X

Sita Nur Anisa¹, Siswandari², Jaryanto³*

* Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 57126, Indonesia

sitanuranisa11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between of: (1) social network with academic achievement student majors in accounting and finance institutions; (2) adversity quotient with academic achievement student majors in accounting and finance institutions; (3) social network and adversity quotient with academic achievement student majors in accounting and finance institutions. This study was quantitative descriptive method. The sample size of 72 students drawn from a population of 72 students. The sample technique was carried out by using total sampling. The data was collected through questionnaires. The data analysis technique used correlations and regression. The results of study showed that there were a positive and significant relationship between of: (1) social network with academic achievement students department of accounting and finance institutions; (2) adversity quotient with academic achievement students department of accounting and finance institutions; (3) between social network and adversity quotient with academic achievement students department of accounting and finance institutions. The regression model of this study is $Y = 56,123 + 0,214X_1 + 0,305X_2$.

Keywords: *Social Network, Adversity Quotient, Academic Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara : (1) jaringan sosial dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X; (2) *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X; (3) jaringan sosial dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Besar sampel 72 siswa diambil dari populasi 72 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan korelasi dan analisis regresi. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara: (1) jaringan sosial dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X; (2) *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X; (3) jaringan sosial dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X. Model persamaan regresi penelitian ini yaitu $Y = 56,123 + 0,214X_1 + 0,305X_2$.

Kata Kunci: Jaringan Sosial, *Adversity Quotient*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan salah satu yang terpenting dalam pembelajaran dan dapat dilihat dari nilai hasil tes siswa selama pendidikan. Arifin (2013, hlm. 12-13) menyatakan bahwa prestasi belajar semakin penting untuk dibahas karena memiliki lima fungsi utama yang pertama yaitu prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan serta prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Cara untuk mengetahui prestasi belajar di berbagai negara dapat dilihat dari hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) sebagai penilaian internasional untuk mengukur prestasi akademik siswa jenjang SMP-SMA/SMK yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Hasil PISA 2018 menempatkan negara Indonesia di peringkat 74. Selain itu, untuk mengetahui prestasi belajar di Indonesia maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadakan ujian nasional pada jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Pada tahun 2019, hasil rata-rata nilai ujian nasional jenjang SMK pada semua mata pelajaran yang diujikan yaitu sebesar 46,72. Hal tersebut terlihat bahwa prestasi belajar di Indonesia khususnya pada jenjang SMK masih tergolong rendah.

Selain itu, terdapat data pendukung mengenai prestasi belajar yaitu hasil nilai ulangan harian pada salah satu SMK Negeri X. Hasil nilai ulangan kelas XI program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga kurang

memuaskan karena sebesar 45% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan prestasi belajar di semua jenjang pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan sehingga dapat menghasilkan siswa dengan prestasi belajar bagus dan memiliki kecakapan dalam memasuki dunia kerja.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar pada siswa yaitu faktor eksternal dan internal. Sejalan dengan pendapat Salsabila dan Puspitasari (2020) yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal yang terdiri dari kesehatan fisik dan psikologis sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial siswa. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan sosial sebagai faktor eksternal yang mendukung agar tercipta tingkah laku, psikologis atau pola pikir yang berdampak positif bagi siswa.

Jenis-jenis lingkungan menurut Slameto (2010) dibedakan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan semua itu dapat memengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan perlu diperhatikan karena lingkungan dapat membentuk jaringan sosial dengan hubungan yang bersifat positif. Semakin banyak hubungan sosial yang terjalin maka semakin banyak juga siswa akan memperoleh dukungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sakti dan Cilik (2017) bahwa semakin banyak hubungan sosial yang dapat dijalin oleh siswa maka semakin banyak dukungan sosial dan sumber informasi yang diperoleh.

Jika hubungan siswa dengan lingkungan terjalin baik maka akan terbentuk jaringan sosial bersifat positif sehingga dapat memengaruhi hasil prestasi belajar menjadi lebih baik. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bond, et al. (2017) menyatakan bahwa jaringan sosial dapat memengaruhi pencapaian prestasi dan perjalanan hidup seseorang sehingga hubungan dalam jaringan sosial di lingkungan sekitar siswa perlu diperhatikan agar membawa dampak positif untuk memotivasi meraih prestasi belajar yang tinggi.

Indikator yang digunakan untuk variabel jaringan sosial merupakan indikator gabungan dari Casillas, et al. (2012) serta Betts dan Stiller (2014) yaitu sikap dukungan keluarga terhadap pendidikan, hubungan dengan personil sekolah, keamanan di sekolah, kualitas pertemanan di sekolah, keyakinan atau kepercayaan terhadap sosial dan kesukaan siswa terhadap sekolah.

Selain interaksi faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, perlu diperhatikan pula faktor internal dari dalam diri siswa salah satunya yaitu kecerdasan. Kecerdasan terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu *Adversity Quotient* yang termasuk ke dalam psikologis siswa. *Adversity quotient* berarti kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan (Srihartini et al., 2021). *Adversity quotient* penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hilal, et al. (2022) yaitu semakin tinggi *adversity quotient* akan semakin tinggi pula kualitas hasil belajar yang dapat dicapai. Penelitian lainnya yang relevan yaitu dilakukan

oleh Paloloang, et al. (2022) dan Tresnahadi, et al. (2022). Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu berdasarkan Stoltz (1997) yaitu *control, ownership, reach, dan endurance*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat faktor eksternal dan internal yang memengaruhi prestasi belajar siswa sehingga dalam pembelajaran tidak hanya menghafalkan materi saja. Hal tersebut sejalan dengan teori behavioristik pada penelitian ini menurut Thronidike tahun 1874-1949 yang menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya menghafalkan materi tetapi terdapat aksi reaksi siswa terhadap lingkungan sekitar. Aksi dan reaksi terjadi melalui rangsangan berupa stimulus dan respon yang diterima siswa. Penjelasan tersebut juga sejalan dengan Risnaeni dan Hurkhin (2016), yaitu terdapat aspek penting yang dijelaskan dalam teori behavioristik yang mana bahwasanya hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh kemampuan internal manusia saja tetapi juga karena adanya stimulus yang menimbulkan respon. Stimulus dapat berasal dari luar (eksternal) dan dari dalam (internal). Oleh karena itu, diperlukan lingkungan sekitar sebagai stimulus yang mendukung sehingga tercipta respon positif bagi siswa selama pembelajaran untuk meraih prestasi belajar.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui hubungan jaringan sosial dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X; 2) mengetahui hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X; 3) mengetahui hubungan jaringan sosial dan

adversity quotient dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan jaringan sosial dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X yang nantinya akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* dengan menggunakan seluruh jumlah responden sebanyak 72 siswa.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product momen*. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa kelas XII program akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi. Lalu uji prasyaratnya menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Selanjutnya, untuk uji hipotesis menggunakan korelasi parsial, korelasi berganda, Uji F serta analisis linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*, yaitu sebanyak 72 siswa kelas XI program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Jaringan Sosial	72	32	74	53,15	10,297	106,019
<i>Adversity Quotient</i>	72	24	56	39,21	7,217	52,083
Prestasi Belajar	72	64	92	79,43	7,735	59,826
Valid N	72					

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Variabel Jaringan Sosial

Hasil kecenderungan skor variabel jaringan sosial dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data dapat dikelompokkan melalui penilaian berikut :

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Jaringan Sosial

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < 46	20	27,8%	Rendah
2	46-60	32	44,4%	Sedang
3	>60	20	27,8%	Tinggi
	Jumlah	72	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat jaringan sosial

siswa kelas XI program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 32 siswa setara 44,4% dari total sampel. Analisis setiap indikator jaringan sosial dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Indikator Jaringan Sosial

No	Indikator	Persentase Ketercapaian
1	Sikap dukungan keluarga terhadap pendidikan	65,20%
2	Hubungan dengan personil sekolah	69,13%
3	Keamanan di sekolah	64,70%
4	Kualitas pertemanan di kelas	69,80%
5	Keyakinan atau kepercayaan terhadap sosial	61,46%
6	Kesukaan siswa terhadap sekolah	67,20%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa ketercapaian semua indikator hampir sama yaitu menyentuh kisaran angka 60%. Hal ini menunjukkan jika mayoritas prestasi belajar siswa dipengaruhi serta berhubungan dengan semua indikator jaringan sosial baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Variabel Adversity Quotient

Hasil kecenderungan skor variabel *adversity quotient* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel *Adversity Quotient*

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < 30	5	7%	Rendah
2	30-40	37	51,3%	Sedang
3	>40	30	41,7%	Tinggi
Jumlah		72	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor pada Tabel 4

menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* siswa kelas XI program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X berada di kategori sedang dengan persentase sebesar 51,3% atau sebanyak 37 siswa. Analisis setiap indikator variabel dukungan sosial dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian Indikator *Adversity Quotient*

No	Indikator	Persentase Ketercapaian
1	Control	63,86%
2	Ownership	62,20%
3	Reach	68%
4	Endurance	67,20%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa ketercapaian semua indikator *adversity quotient* hampir sama yaitu menyentuh kisaran angka 60% yang menunjukkan mayoritas prestasi belajar siswa berhubungan dengan semua indikator *adversity quotient* yang dimiliki setiap siswa.

Variabel Prestasi Belajar

Hasil kecenderungan skor variabel prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < 73	20	28%	Rendah
2	73-83	23	32%	Sedang
3	>83	29	40%	Tinggi
Jumlah		72	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor pada Tabel 6 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi dan keuangan

lembaga SMK Negeri X di berada di kategori tinggi yaitu 40% dari jumlah siswa. Meskipun begitu, masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar rendah yaitu setara atau di bawah 74 (Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 29 siswa dari jumlah siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila taraf signifikansi residu $> 0,05$ maka residu berdistribusi normal dan jika $< 0,05$ maka residu tidak normal. Pegujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c
72	0,078

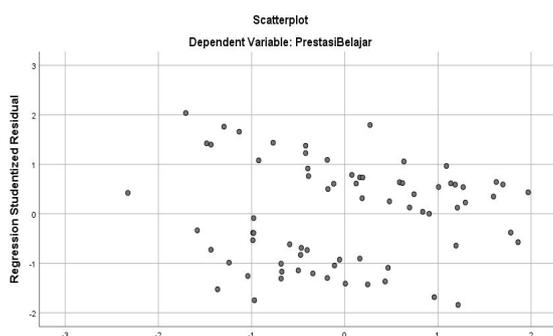
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar $0,78 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan yaitu *scatterplot* dengan kriteria apabila plot membentuk diagram pencar maka data disebut linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Hasil Uji Linearitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat titik-titik pada diagram *scatterplot* saling berpecah. Jadi dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini linear.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Jaringan Sosial	0,641	1,560	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Adversity Quotient</i>	0,641	1,560	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel jaringan sosial dan *adversity quotient* $> 0,10$; nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Signifikansi	Keterangan
Jaringan Sosial	0,314	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Adversity Quotient</i>	0,053	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi variabel jaringan sosial dan *adversity quotient* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel dengan variabel lain dianggap berpengaruh atau dibuat

tetap. Berikut ini tabel hasil analisis korelasi parsial :

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Parsial

	Correlation	Prestasi Belajar (Y)
Jaringan Sosial (X1)	Pearson Correlation	0,256
	Sig. (2-tailed)	0,031
	N	72
Adversity Quotient (X2)	Pearson Correlation	0,256
	Sig. (2-tailed)	0,031
	N	72

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan nilai r_{hitung} variabel jaringan sosial sebesar $0,256 > r_{tabel}$ ($0,1954$) serta nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah. Nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti jika ubungan variabel signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara jaringan sosial dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan nilai r_{hitung} variabel *adversity quotient* sebesar $0,256 > r_{tabel}$ ($0,1954$) serta nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah. Nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti jika ubungan variabel signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X.

Uji Korelasi Berganda dan Uji F

Uji hipotesis korelasi berganda dan Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara jaringan sosial dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar secara bersama (stimultan). Hasil uji korelasi berganda dan Uji F dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Berganda dan Uji F

Model	R	Change Statistic		
		f	df	Sig F
		Change 1	2	change
1	,509 ^a	12,042	2	,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan informasi Tabel 11 dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda sebesar $0,509$ menunjukkan adanya keeratan hubungan tingkat sedang. Selain itu, Nilai f_{hitung} yang lebih tinggi dari f_{tabel} yaitu $12,042 > 3,130$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang berarti bahwa hubungan ketiga variabel signifikan. Hasil tersebut menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara jaringan sosial dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri X.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	56,123	4,822			11,640	0,000
	Jaringan Sosial (X1)	0,214	0,097	0,285		2,198	0,031
	<i>Adversity Quotient</i> (X2)	0,305	0,139	0,284		2,196	0,031

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. Model persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah

$$Y = 56,123 + 0,214X_1 + 0,305X_2$$

Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat *R Square* pada tabel *Model Summary*. Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinasi (*R square*) :

Tabel 13 Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,509 ^a	,259	,237	6,755

a. Predictors: (Constant), *AdversityQuotient*, *JaringanSosial*

b. Dependent Variable: *PrestasiBelajar*

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui nilai *R square* pada penelitian ini dengan variabel bebas jaringan sosial dan *adversity quotient* serta

variabel terikat prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X yaitu sebesar 0,259 atau sebesar 25,9%.

Pembahasan

1. Hubungan Jaringan Sosial dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara jaringan sosial dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X. Hasil tersebut sesuai dengan teori behavioristik yang dipopulerkan oleh beberapa ahli seperti Edward Lee Thorndike (1874 -1949), John Broades Watson (1878 - 1958) dan Edwin Ray Guthrie (1886 - 1959). Teori behavioristik menjelaskan proses belajar siswa tidak hanya sekedar menghafal ataupun mengumpulkan materi saja tetapi dalam proses belajar juga terdapat aksi dan reaksi sehingga tercipta interaksi dalam jaringan sosial di lingkungan sekitar siswa.

Interaksi dalam jaringan sosial akan menghasilkan rangsangan (*stimulus*) siswa selama pembelajaran sehingga perlu adanya kerjasama dan komunikasi bagus agar terbentuk jaringan sosial positif bagi siswa. Sakti dan Cilik (2017) juga berpendapat bahwa adanya kerjasama, komunikasi dalam hubungan sosial diperlukan untuk membentuk jaringan sosial siswa. Jaringan sosial siswa yang terbentuk merupakan salah faktor

penting yang terdapat pada luar diri siswa atau merupakan faktor eksternal siswa. Terbentuknya jaringan sosial tersebutlah yang menghubungkan siswa dengan lingkungan sehingga dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir dalam meraih prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat jaringan sosial siswa kelas XI program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X berada pada tingkat sedang sebesar 44,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terbentuk di sekitar siswa cukup baik dan cukup dominan dalam memengaruhi siswa. Selain itu, indikator jaringan sosial yang paling berpengaruh atau dengan ketercapaian tertinggi yaitu kualitas pertemanan sedangkan ketercapaian terendah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sosial. Indikator paling berpengaruh dengan ketercapaian tertinggi mencakup kualitas lingkungan pertemanan di sekitar siswa atau biasa disebut teman sebaya.

Kualitas pertemanan atau teman sebaya tersebut merupakan salah satu faktor eksternal yang penting karena berkaitan langsung dengan siswa sehingga dapat memengaruhi prestasi belajar. Selain itu, terdapat juga indikator dengan persentase ketercapaian terendah yang mencakup tentang kepercayaan diri siswa terhadap orang lain (sosial) selama proses pembelajaran. Rendahnya ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang yakin dan percaya terhadap orang lain di sekitar terutama pada orang yang belum

dianggap dekat. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak berani untuk lebih terbuka melakukan sesuatu yang berbeda selama pembelajaran karena malu terhadap lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu jaringan sosial yaitu siswa harus mampu membentuk hubungan sosial yang berdampak positif atau memiliki kebiasaan baik sehingga akan muncul dorongan dan kepercayaan diri selama pembelajaran untuk meraih prestasi belajar maksimal tanpa merasa ragu maupun malu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bond, Chykina dan Jones (2017) yaitu jaringan sosial dapat memengaruhi pencapaian akademik atau prestasi belajar seorang siswa sehingga jaringan sosial ini penting untuk diperhatikan.

Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Hajar, et al. (2019); Sakti dan Cilik (2017); Betts dan Stiller (2014) serta Casillas, et al. (2012). Jadi, terdapat hubungan positif antara jaringan sosial dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X. Oleh karena itu, siswa harus dapat memilih lingkungan dengan kualitas pertemanan yang bersifat positif sehingga dapat membuat kebiasaan baik dalam diri selama proses pembelajaran dan dapat meraih prestasi belajar secara maksimal.

Siswa juga perlu mendapat dukungan dari sekolah sesuai dengan salah satu indikator jaringan sosial yaitu hubungan

dengan personil sekolah. Sekolah perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk menuntut ilmu serta mengarahkan siswa dalam menjalin hubungan baik sehingga dapat tercipta jaringan sosial yang berdampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, siswa juga butuh dukungan dari keluarga khususnya orang tua/wali murid. Orang tua/wali murid ke depannya harus lebih memperhatikan pendidikan anak serta dapat menciptakan suasana rumah atau lingkungan keluarga yang nyaman dan mendukung selama menempuh pendidikan sehingga anak semangat dalam meraih prestasi belajar dengan maksimal.

2. Hubungan *Adversity Quotient* dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori behavioristik yang berkembang sejak tahun 1880an. Teori behavioristik merupakan salah satu teori belajar berasal dari aliran psikologi kemudian dipopulerkan oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa proses belajar tidak hanya mengumpulkan atau menghapalkan materi akan tetapi terdapat aksi dan reaksi selama pembelajaran berlangsung.

Aksi dan reaksi yang dimaksud dalam teori behavioristik ini terbentuk saat terjadi

interaksi dalam lingkungan siswa selama proses pembelajaran. Aksi dan reaksi yang telah terjadi kemudian akan membentuk perubahan pada pola pikir di dalam diri siswa untuk bertindak mengambil keputusan serta bertahan saat menghadapi masalah atau dapat disebut *adversity quotient* (kecerdasan mengatasi kesulitan). Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Haibar, et al. (2021) yaitu kemunculan tingkah laku baru yang bisa diukur, dinilai, dan diamati secara konkret adalah hasil dari proses belajar yang ditekankan dari teori belajar behavioristik. *Adversity quotient* yang dimiliki siswa merupakan salah faktor penting yang terdapat di dalam diri siswa atau merupakan salah satu faktor internal siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat *adversity quotient* siswa kelas XI program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X berada pada tingkat sedang sebesar 51,3% yang menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas di dalam diri siswa cukup baik. Selain itu, indikator *adversity quotient* yang paling berpengaruh atau dengan ketercapaian tertinggi yaitu *reach* sedangkan indikator ketercapaian terendah yaitu *ownership*. Indikator dengan ketercapaian tertinggi dapat disebut jangkauan yang mencakup tentang cara siswa dapat mengatur masalah atau bertahan dalam berbagai rintangan selama proses pembelajaran.

Selain itu, terdapat indikator dengan ketercapaian terendah yaitu *ownership* yang

meliputi tentang kesensitifan diri terhadap penyesuaian dengan resiko. Rendahnya ketercapaian indikator ini menunjukkan bahwa siswa takut terhadap resiko yang mungkin muncul. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak berani melangkah untuk mengeksplor hal baru selama pembelajaran karena takut dan tidak bisa menganggap bahwa kegagalan adalah hal yang wajar sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk meningkatkan *adversitas quotient* maka siswa perlu berada di lingkungan yang bersifat positif sehingga akan terbentuk perubahan yang menciptakan pola pikir baru di dalam diri mereka tentang cara untuk tetap bertahan dalam berbagai rintangan, mampu meningkatkan kepercayaan diri serta menganggap kegagalan adalah hal wajar selama proses pembelajaran. Jadi, semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki siswa maka akan semakin mampu bertahan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran sehingga hasil prestasi belajar akan terus meningkat.

Oleh karena itu, *adversity quotient* perlu diperhatikan juga dalam dunia pendidikan karena kecerdasan jenis ini diperlukan siswa untuk mencermati fakta atau masalah yang dihadapi kemudian berusaha untuk menemukan solusi penyelesaiannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilal, et al. (2021) yaitu semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki akan semakin tinggi pula kualitas hasil belajar yang dapat dicapai. Beberapa

hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rukmana, et al. (2022); Tresnahadi, et al. (2022); Khairini dan Abdullah (2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan dapat menciptakan pola pikir baru seperti kecerdasan adversitas serta perilaku siswa. Oleh karena itu, siswa perlu memerhatikan dan memilih lingkungan positif untuk berkembang bersama selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga perlu mendapatkan dukungan dari sekolah dengan mensosialisasikan tentang pentingnya *adversity quotient* yang belum banyak diketahui siswa.

3. Hubungan Jaringan Sosial dan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis tepatnya uji korelasi berganda yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel bebas jaringan sosial dan *adversity quotient* secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X. Hasil dari penelitian juga sesuai dengan teori behavioristik yang menjelaskan proses belajar siswa tidak hanya sekedar menghafal ataupun mengumpulkan materi. Di dalam proses belajar juga terdapat aksi dan reaksi sehingga tercipta interaksi dalam jaringan sosial di lingkungan sekitar siswa.

Interaksi dalam jaringan sosial tersebutlah yang kemudian menghasilkan

rangsangan (*stimulus*) siswa selama pembelajaran sehingga perlu adanya kerjasama dan komunikasi bagus agar terbentuk jaringan sosial positif bagi siswa. Selain itu, aksi dan reaksi yang ditimbulkan dari interaksi jaringan sosial kemudian akan membentuk pola pikir baru dalam diri siswa untuk bertindak mengambil keputusan saat menghadapi masalah atau dapat disebut *adversity quotient* (kecerdasan bertahan untuk mengatasi kesulitan). Jaringan sosial dan *adversity quotient* tersebut merupakan faktor yang berhubungan serta faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Tingkat jaringan sosial dan *adversity quotient* berada di tingkat sedang dan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X berada di tingkat tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa jaringan sosial yang terbentuk di lingkungan sekitar siswa dan *adversity quotient* pada diri siswa cenderung cukup baik. Begitu pula dengan prestasi belajar khususnya mata pelajaran administrasi perpajakan yang berada di tingkat tinggi menunjukkan kemampuan siswa baik. Walaupun begitu, tetap terdapat beberapa siswa sebesar 40% dari jumlah keseluruhan siswa dengan hasil prestasi belajar kurang maksimal bahkan di bawah nilai 74 sebagai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan Tabel 11, variabel jaringan sosial merupakan variabel paling dominan dengan nilai *Beta* sebesar 0,285 sedangkan variabel *adversity quotient* menghasilkan nilai *Beta* sebesar 0,284. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial memberikan pengaruh lebih

tinggi kepada variabel prestasi belajar. Meskipun begitu, hasil jaringan sosial hanya berbeda 0,001 angka dengan *adversity quotient* sehingga dapat dikatakan bahwa ke dua variabel bebas memiliki pengaruh yang hampir sama terhadap prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa lingkungan dapat membentuk jaringan sosial dan *adversity quotient* di dalam diri siswa sehingga menciptakan perilaku maupun pola pikir baru yang dapat memengaruhi prestasi belajar.

Apabila jaringan sosial yang terbentuk bersifat positif dan mendukung pembelajaran maka nantinya siswa akan termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajar. Begitu pula semakin tingginya *adversity quotient* siswa, maka mereka akan mampu bertahan mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran sehingga hasil prestasi belajar dapat meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan antara lain oleh Bond, et al. (2017); Betts dan Stiller (2014); Casillas, et al. (2012); Hilal, et al. (2022) serta Khairini dan Abdullah (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka terdapat simpulan yaitu 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jaringan sosial dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK

Negeri X dan 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jaringan sosial dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X. Model persamaan hubungannya yaitu $Y = 56,123 + 0,214X_1 + 0,305X_2$.

Saran yang diberikan kepada siswa yaitu diharapkan lebih memahami tentang jaringan sosial dan *adversity quotient* sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi pembelajaran. Bagi Orang tua/wali murid diharapkan dapat lebih memperhatikan pendidikan anak. Selain itu, orang tua/wali murid ke depannya dapat menciptakan suasana rumah atau lingkungan keluarga yang nyaman dan mendukung bagi anaknya selama menempuh pendidikan.

Saran bagi pengelola sekolah seperti kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru dapat menciptakan suasana menyenangkan untuk belajar serta mengarahkan siswa dalam menjalin hubungan sehingga dapat tercipta jaringan sosial yang berdampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar. Terakhir untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan jaringan sosial dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri X saja sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan responden dan variabel lainnya yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Betts, L. R., & Stiller, J. (2014). Centrality In Children's Best Friend Networks: The Role Of Social Behaviour. *British Journal of Developmental Psychology*, 32(1), 34–49. <https://doi.org/10.1111/bjdp.12020>.
- Bond, R. M., Chykina, V., & Jones, J. J. (2017). Social Network Effects On Academic Achievement. *Social Science Journal*, 54(4), 438–449. <https://doi.org/10.1016/j.sosocij.2017.06.001>.
- Casillas, A., Robbins, S., Allen, J., Kuo, Y. L., Hanson, M. A., & Schmeiser, C. (2012). Predicting Early Academic Failure in High School From Prior Academic Achievement, Psychosocial Characteristics, and Behavior. *Journal of Educational Psychology*, 104(2), 407–420. <https://doi.org/10.1037/a0027180>.
- Haibar, R. A. L., Yuzarion, & Junaidi. (2021). Implikasi Teori Behavioristik dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *EMPA-THY: Jurnal Fakultas Psikologi*, 4(1), 45–59.
- Matore, M. E. E. M., Khairani, A. Z., & Razak, N. A. (2015). The Influence Of AQ On The Academic Achievement Among Malaysian Polytechnic Students. *International Education Studies*, 8(6), 69–74. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n6p69>.
- Risnaeni, & Hurkhin, A. (2016). Pengaruh Internal Locus of Control dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 377-388.
- Rukmana, I., Hasbi, M., & Paloloang, B. (2016). Hubungan Adversity Quotient Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3(3), 325–333. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/7220>.
- Sakti, K., & Cilik, A. (2017). Pengaruh Jaringan Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar So-

*siologi Siswa Kelas Xi Progam Ilmu Sosial
Sma Negeri 5 Purworejo.*

- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* .
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Srihartini, E., Fatmasari, R., & Rosita, T. (2021). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Prestasi Kerja Terhadap Profesionalitas Guru. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9 (1), 65. <https://doi.org/10.29210/149300>.
- Stoltz, P. G. (1997). *Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities*. Canada : John Wiley & Sons.
- Tresnahadi, T. D., Sugilar, S., & Noviyanti, M. (2022). Kontribusi Adversity Quotient dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smk Negeri Se-Kabupaten Buleleng. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(10), 1025–1031. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i10.464>.